

**KAMPUNG BATIK SEMARANG**  
**(Penataan sebagai Kampung Wisata Bercitra Visual Tradisi Batik)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Teknik



**Disusun oleh :**  
**DINI PUTRI WULANDARI**  
**0810650004**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**MALANG**  
**2012**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**KAMPUNG BATIK SEMARANG**

**(Penataan sebagai Kampung Wisata Bercitra Visual Tradisi Batik)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

**DINI PUTRI WULANDARI**

**0810650004**

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

**Ir. Rr. Haru A. Razziati, MT**  
**NIP. 19511220 198303 2 002**

**Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, MT**  
**NIP. 19630630 198903 1 002**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KAMPUNG BATIK SEMARANG**

**(Penataan sebagai Kampung Wisata Bercitra Visual Tradisi Batik)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

**DINI PUTRI WULANDARI**

**0810650004**

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada tanggal 17 Juli 2012 oleh :

Dosen Penguji 1

Dosen Penguji 2

**Ir. Jenny Ernawati, MSP., Ph.D**  
**NIP. 19621223 198802 2 001**

**Subhan Ramdhani, ST., MT**  
**NIP. 19750918 200812 1 002**

Mengetahui  
Ketua Jurusan Arsitektur

**Dr. Agung Murti Nugroho, ST., MT**  
**NIP. 19740915 200012 1 001**



**SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya yang tersebut dibawah ini:

Nama : DINI PUTRI WULANDARI

NIM : 0810650004

Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Malang

Judul Skripsi :

KAMPUNG BATIK SEMARANG (Penataan sebagai Kampung Wisata Bercitra Visual Tradisi Batik)

Dosen Pembimbing 1. Ir. Rr. Haru A. Razziati, MT

2. Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, MT

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam hasil karya Skripsi saya, baik berupa naskah maupun gambar tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya Skripsi yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan gelar Sarjana Teknik yang telah diperoleh dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU.No.20 Tahun 2003 Pasal 25 Ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 17 Juli 2012

Yang membuat pernyataan,

**DINI PUTRI WULANDARI**

NIM.0810650004

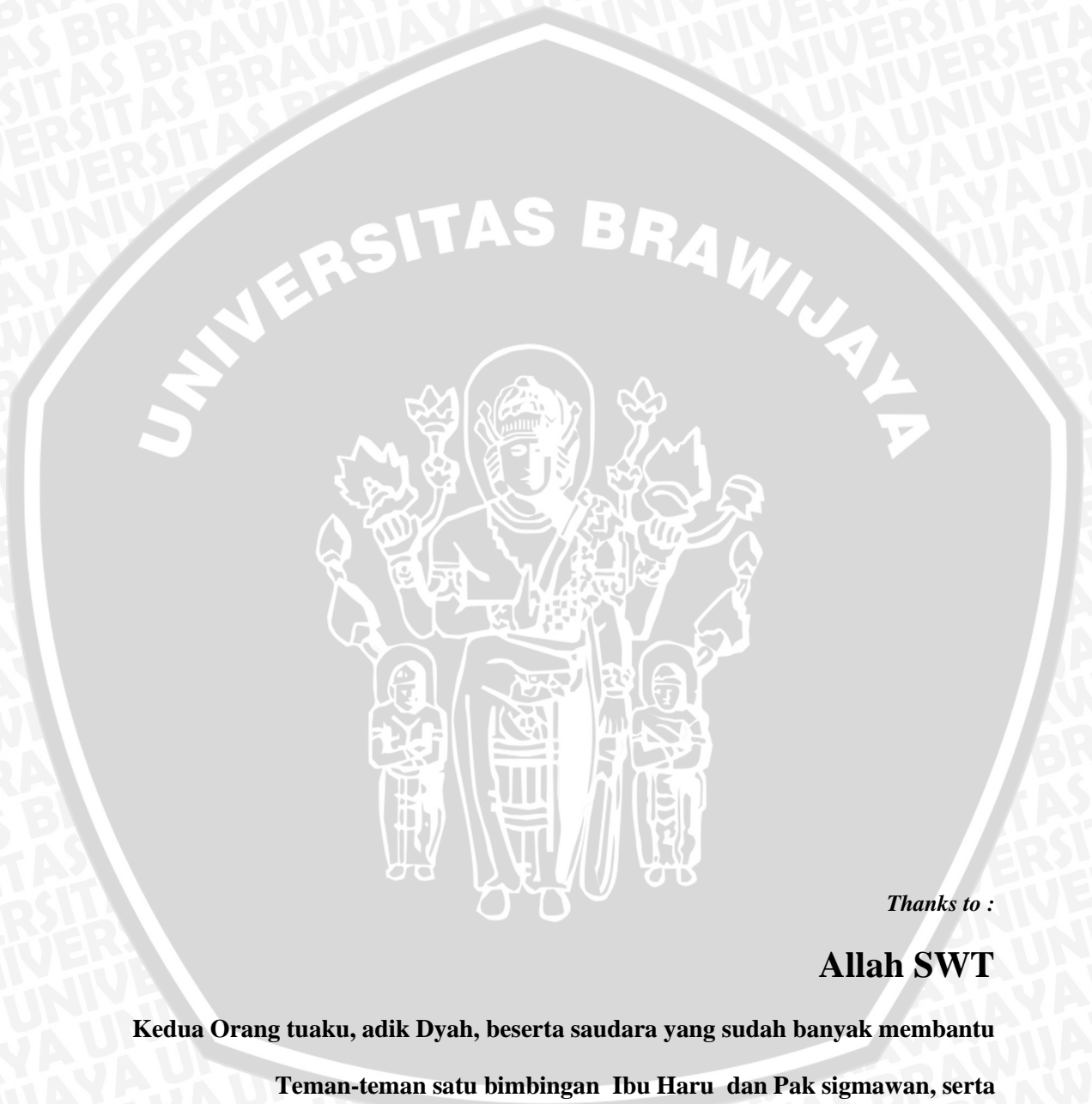
Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Dokumentasi dan Tugas Akhir Jurusan Arsitektur FTUB
2. Dosen Pembimbing Skripsi yang bersangkutan
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan

*Kesabaran akan membuahkan hasil yang baik...*

*Siapa yang berusaha sungguh-sungguh...*

*Pasti akan berhasil...*



*Thanks to :*

**Allah SWT**

**Kedua Orang tuaku, adik Dyah, beserta saudara yang sudah banyak membantu**

**Teman-teman satu bimbingan Ibu Haru dan Pak sigmawan, serta**

**Teman-teman Arsitektur angkatan 2008 yang menjadi sumber motivasi**



## RINGKASAN

**Dini Putri Wulandari**, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Juli 2012, *KAMPUNG BATIK SEMARANG (Penataan sebagai Kampung Wisata Bercitra Visual Tradisi Batik)*, Dosen Pembimbing: Rr. Haru A. Razziati dan Sigmawan Tri Pamungkas.

Perancangan kota adalah proses dan hasil pengorganisasian dan pengintegrasian seluruh komponen lingkungan (buatan dan alam), sedemikian rupa sehingga akan meningkatkan citra setempat dan perasaan berada di suatu tempat (*sence of place*). Suatu perancangan kota juga merupakan pengaturan unsur fisik lingkungan kota/elemen-elemen rancangan kawasan, sangat erat kaitannya dengan aspek estetika/keindahan serta penampilan visual.

Penataan pemukiman sebagai kampung wisata perlu memperhatikan kejelasan emosional yang dapat dirasakan oleh wisatawan. Artinya suatu bagian kota atau kawasan dapat dikenali dengan mudah dan adanya kejelasan mengenai distriknya, landmarknya atau jalur jalannya. Hal ini biasa disebut dengan *legibility*. Di samping itu suatu kawasan wisata juga harus *imageability*, dimana kualitas fisik suatu kawasan mampu memberi peluang timbulnya image atau citra yang kuat yang diterima seseorang. Hal ini perlu dilakukan pada Kampung Batik Semarang, mengingat keberadaannya yang kurang dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini dirasa karakter kampung tersebut belum dapat memberikan kesan atau ciri tersendiri.

Untuk meningkatkan citra kawasan sebagai kampung batik, dapat diwujudkan konsep identitas lingkungan dan orientasi lingkungan. Kedua hal tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan citra kawasan. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam kajian ini awalnya dengan menganalisa variabel kajian, yang terdiri dari tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, ruang terbuka, tempat parkir, sirkulasi, penanda, aktifitas pendukung, dan pelestarian. Kemudian menggunakan metode pragmatik, yaitu melalui metode transformasi menghasilkan bentuk dan tampilan yang baru serta melakukan transformasi ragam hias batik Semarang itu sendiri.

Penciptaan karakter tersebut dapat diperkuat melalui tampilan ragam hias batik yang diaplikasikan melalui fasad bangunan publik baru serta tampilan lingkungannya, yaitu pada detail elemen perancangannya. Sehingga baik dari tampilan bangunan maupun perabot jalan dapat meningkatkan kualitas visual dan memperkuat karakter kampung batik itu sendiri. Aktifitas tradisi membatik tersebut juga dapat memperkuat karakter kawasan tersebut.

Kata kunci : Elemen-elemen rancangan kawasan, karakter, kampung batik, citra visual, tradisi batik.

## SUMMARY



**Dini Putri Wulandari**, Departement of Architecture, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, July 2012, *KAMPUNG BATIK SEMARANG (Planning as Tourism Village which Visual Image Batik Tradition)*, Academic Supervisor: Rr. Haru A. Razziati and Sigmawan Tri Pamungkas.

Urban design is the process and outcomes of organizing and integrating all components of the environment (natural and artificial), such that sehigga will enhance local image and the feeling of being in a place (sence of place). An urban design is also an arrangement of physical elements of an urban environment / design elements of the region, is closely associated with the aspect of aesthetics / beauty and visual appearance.

Structuring the settlement as a tourist village need to pay attention to the emotional clarity that can be felt by tourists. This means that a part of the city or region can easily be identified and the clarity of his district, landmark or running track. This is commonly called the legibility. In addition one must also imageability tourist area, where the physical qualities of an area could provide opportunities for the emergence of a strong image or the image received by a person. This needs to be done in Kampung Batik Semarang, given the existence of the lesser known by the public. It is considered the character of the village or have not been able to give the impression of its own.

To improve the image of the region as batik village, can be realized concept of neighborhood identity and orientation of the environment. Both the proficiency level is having an effect in the image formation. Therefore, the method used in this study initially with menaganalisa study variables, which consist of land use, form and mass of buildings, open space, parking, circulation, bookmarks, support activities, and preservation. Then use the pragmatic method, by the transformation method generates a new shape and look and perform transformation Semarangan decorative batik itself.

The creation of these characters can be strengthened through the decorative look of batik which is applied through a new public building facades and viewing environment, namely the elements of its design details. So good from the look of the building and street furniture can enhance the visual quality and strengthen the village character of batik itself. The batik tradition activities can also strengthen the character of the area.

**Key words:** Elements of the design, character, batik village, visual image, the tradition of batik.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan ridho-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi Arsitektur dengan judul “Kampung Batik Semarang (Penataan sebagai Kampung Wisata Bercitra Visual Tradisi Batik)” ini dengan tepat waktu. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Teknik.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ir. Rr. Haru A. Razziati, MT, selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan saran dan masukan bagi penulisan skripsi ini.
2. Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, MT, selaku dosen pembimbing 2 yang telah turut memberi dukungan dan arahan bagi penulisan skripsi ini.
3. Ir. Jenny Ernawati, MSP., PhD., selaku dosen penguji 1 atas saran dan masukan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.
4. Subhan Ramdhani, ST., MT selaku dosen penguji 2 atas saran dan masukan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua, atas kasih sayang serta dukungan moril dan materiil.
6. Teman-teman Jurusan Arsitektur Angkatan 2008, atas dukungan dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, Juli 2012

Penulis



DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>RINGKASAN</b> .....	vi
<b>SUMMARY</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.1.1 Penataan kampung wisata-kota .....	1
1.1.2 Karakter dan citra kota .....	2
1.1.3 Kampung batik sebagai penanda sejarah tradisi batik di Semarang .....	3
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Batasan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Kajian .....	7
1.6 Kontribusi Kajian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13
2.1 Elemen Perancangan Kota .....	13
2.1.1 Elemen perancangan kota menurut Kevin Lynch .....	13
2.1.2 Elemen perancangan kota menurut Hamid Shirvani .....	15
2.2 Pembentukan Citra Kawasan .....	29
2.3 Kualitas Visual .....	38
2.3.1 Definisi visual .....	38
2.3.2 Tipe desa wisata .....	43



2.4 Desa Wisata .....	49
2.4.1 Pengertian desa wisata .....	49
2.4.2 Tipe desa wisata .....	50
2.4.2 Pendekatan fisik pengembangan desa wisata.....	51
2.5 Ragam Hias Batik Semarang .....	53
2.5.1 Motif ikon kota Semarang .....	53
2.5.2 Motif kombinasi klasik-kontemporer.....	54
2.6 Tinjauan objek komparasi .....	55
2.6.1 Kampung batik Laweyan Solo .....	55
2.6.2 Kampung batik Pesindon .....	56
<b>BAB III METODE KAJIAN-PERANCANGAN .....</b>	<b>63</b>
3.1 Metode Umum .....	63
3.2 Lokasi Studi .....	64
3.3 Tahap Variabel Kajian Desain.....	65
3.4 Perumusan Ide Gagasan .....	67
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	68
3.5.1 Data Primer .....	68
3.5.2 Data Sekunder .....	69
3.6 Tahap Analisa dan Sintesa .....	72
3.6.1 Data Primer .....	72
3.6.2 Data Sekunder .....	75
3.7 Tahap Perancangan .....	75
3.8 Tahap Pembahasan Hasil Desain dan Kesimpulan .....	76
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>78</b>
4.1 Tinjauan umum .....	78
4.1.1 Tinjauan umum Kota Semarang dan Bagian Wilayah Kota I .....	78
4.1.2 Tinjauan Kampung Batik Semarang .....	81
4.2 Analisa Elemen pembentuk Citra Kawasan Kampung Batik Semarang .....	94
4.2.1 Tata guna lahan .....	94
4.2.2 Bentuk dan massa bangunan.....	118
4.2.3 Ruang terbuka .....	136
4.2.4 Sistem sirkulasi .....	141
4.2.5 Sistem parkir .....	154
4.2.6 Penanda.....	160

4.2.7	Aktifitas pendukung .....	168
4.2.8	Pelestarian .....	170
4.3	Konsep Perancangan Kawasan .....	174
4.3.1	Konsep dasar penataan kawasan .....	174
4.3.2	Konsep tata guna lahan .....	175
4.3.3	Konsep bentuk dan massa bangunan .....	178
4.3.4	Konsep ruang terbuka .....	183
4.3.5	Konsep sistem sirkulasi .....	184
4.3.6	Konsep penanda .....	186
4.3.7	Konsep parkir .....	188
4.3.8	Konsep aktifitas pendukung .....	189
4.3.9	Konsep pelestarian .....	190
4.4	Hasil Perancangan dan Pembahasan .....	191
4.4.1	Sekuen 1 .....	194
4.4.2	Sekuen 2 .....	202
4.4.3	Sekuen 3 .....	207
4.4.4	Sekuen 4 .....	210
4.4.5	Tempat parkir .....	213
4.4.6	Detail perabot jalan .....	216
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>220</b>
5.1	Kesimpulan .....	220
5.2	Saran .....	221
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>222</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>224</b>



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal
Gambar 1.1	Kerangka Pikiran	12
Gambar 2.1	Pedestrian	24
Gambar 2.2	<i>Signage</i>	24
Gambar 2.3	Perabot jalan	27
Gambar 2.4	Lima elemen <i>linkage visual</i>	33
Gambar 2.5	Elemen sambungan dari <i>linkage struktural</i> kota Guteborg	33
Gambar 2.6	<i>Linkage</i> sebagai bentuk kolektif	35
Gambar 2.7	<i>Focal point</i>	36
Gambar 2.8	<i>Deflection</i>	37
Gambar 2.9	<i>Punctuation</i>	37
Gambar 2.10	T-junction	39
Gambar 2.11	Y-junction	39
Gambar 2.12	Multiple view	39
Gambar 2.13	<i>Angle</i>	40
Gambar 2.14	<i>Deflection</i>	40
Gambar 2.15	<i>Narrowing</i>	40
Gambar 2.16	<i>Widening</i>	41
Gambar 2.17	<i>Constriction</i>	41
Gambar 2.18	Wings	41
Gambar 2.19	The Colonnade	42
Gambar 2.20	The Overhang	42
Gambar 2.21	Framing	42
Gambar 2.22	Vistas	43
Gambar 2.23	Motif ikon kota Semarang	54
Gambar 2.24	Motif kombinasi klasik-kontemporer	54
Gambar 2.25	Penanda identitas bangunan	55
Gambar 2.26	Aktifitas membatik	55
Gambar 2.27	Penanda identitas kawasan dan node	56
Gambar 2.28	Sirkulasi dan <i>street furniture</i>	57
Gambar 2.29	Penanda pengarah	57
Gambar 2.30	Kerangka teori	62
Gambar 3.1	Kampung Batik Semarang	64
Gambar 3.2	Persebaran pengrajin batik di Kampung Batik Semarang	64
Gambar 3.3	Kerangka metode	77
Gambar 4.1	Pembagian BWK Kota Semarang	78

Gambar 4.2	Persebaran pengrajin batik di Kota Semarang	82
Gambar 4.3	Lokasi Kampung Batik Semarang	83
Gambar 4.4	Persebaran fungsi galeri dan rumah tinggal	86
Gambar 4.5	Aktifitas tradisi membatik di rumah tinggal Pak. Eko	87
Gambar 4.6	Kondisi galeri dan tempat workshop membatik di rumah B. Afifah	87
Gambar 4.7	Fungsi hunian sebagai galeri, workshop dan tempat tinggal	88
Gambar 4.8	Kegiatan membatik di Balai batik	88
Gambar 4.9	Aktifitas membatik di rumah milik Pak. Eko	89
Gambar 4.10	Persebaran fungsi galeri dan workshop	89
Gambar 4.11	Persebaran pengrajin batik di Kampung Batik	90
Gambar 4.12	Pencapaian ke Kampung Batik	92
Gambar 4.13	Lokasi Kampung Batik diantara pusat pariwisata dan perdagangan	93
Gambar 4.14	Persebaran hunian dengan usaha mandiri	95
Gambar 4.15	Hunian yang tidak ditempati	95
Gambar 4.16	Lahan yang disewa untuk parkir	96
Gambar 4.17	Persebaran fungsi komersil sebagai galeri batik	97
Gambar 4.18	Persebaran fungsi produksi sebagai galeri batik	98
Gambar 4.19	Analisa zonasi fungsi makro pada tapak-kawasan	99
Gambar 4.20	Sintesa zonasi fungsi makro pada tapak-kawasan	100
Gambar 4.21	Alur aktifitas wisatawan	102
Gambar 4.22	Alur aktifitas wisatawan yang mengikuti pelatihan	103
Gambar 4.23	Alur aktifitas non wisatawan	103
Gambar 4.24	Alur aktifitas wisatawan yang mengikuti pelatihan	104
Gambar 4.25	Alur aktifitas pengrajin berdomisili di Kampung Batik	104
Gambar 4.26	Alur aktifitas pengrajin di luar Kampung Batik	104
Gambar 4.27	Struktur organisasi pengelola	105
Gambar 4.28	Alur aktifitas pengelola balai batik	105
Gambar 4.29	Alur aktifitas warga setempat	105
Gambar 4.30	Analisa tata guna lahan Jl. Batik	107
Gambar 4.31	Sintesa tata guna lahan Jl. Batik	108
Gambar 4.32	Analisa tata guna lahan Jl. Batik Gedhog	109
Gambar 4.33	Sintesa tata guna lahan Jl. Batik Gedhog	110
Gambar 4.34	Analisa tata guna lahan Jl. Batik Sari	111
Gambar 4.35	Sintesa tata guna lahan Jl. Batik Sari	112
Gambar 4.36	Analisa tata guna lahan Jl. Batik Malang	113
Gambar 4.37	Analisa GSB	114
Gambar 4.38	Analisa ketinggian bangunan	116
Gambar 4.39	Sintesa ketinggian bangunan	118
Gambar 4.40	Aktifitas membatik	137
Gambar 4.41	Ruang terbuka utama pada sirkulasi utama	137



Gambar 4.42 Pemanfaatan sirkulasi utama untuk kegiatan ceremonial	137
Gambar 4.43 Ruang terbuka	138
Gambar 4.44 Ruang Terbuka depan balai batik	138
Gambar 4.45 Ruang terbuka sebagai tempat menjual sayur-mayur	139
Gambar 4.46 Tempat berkumpul warga setempat	141
Gambar 4.47 Arah sirkulasi pengunjung dari area parkir	141
Gambar 4.48 Sirkulasi utama jalan batik Gedhog	142
Gambar 4.49 Sirkulasi pada jalan masuk	142
Gambar 4.50 Potongan ruas Jalan Batik	143
Gambar 4.51 Ruas jalan batik Gedhog	145
Gambar 4.52 Potongan ruas jalan Batik Gedhog	146
Gambar 4.53 Ruas jalan Batik Widoharjo	147
Gambar 4.54 Ruas jalan Batik Sari	149
Gambar 4.55 Potongan ruas jalan Batik Sari	150
Gambar 4.56 Ruas jalan Batik Malang	151
Gambar 4.57 Perabot jalan	152
Gambar 4.58 Parkir <i>on street</i>	157
Gambar 4.59 Hirarki jalan	157
Gambar 4.60 Area parkir sewa	158
Gambar 4.61 Area parkir	158
Gambar 4.62 Persebaran ruang parkir	159
Gambar 4.63 Sintesa sistem parkir	161
Gambar 4.64 Penanda identitas kawasan Kampung Batik Semarang	162
Gambar 4.65 Entrance dari jalan Widoharjo	163
Gambar 4.66 Penanda sumber informasi	164
Gambar 4.67 Penanda pada showroom	164
Gambar 4.68 Penanda pengarah jalan	165
Gambar 4.69 Persebaran penanda	168
Gambar 4.70 Aktifitas PKL	169
Gambar 4.71 Sintesa aktifitas pendukung	170
Gambar 4.72 Peta persebaran bangunan lama	171
Gambar 4.73 Zonasi fungsi pada tapak-kawasan	176
Gambar 4.74 Konsep penataan	177
Gambar 4.75 Konsep bentuk dan massa bangunan	178
Gambar 4.76 Konsep transformasi secara umum	178
Gambar 4.77 Konsep transformasi fasilitas pusat informasi	179
Gambar 4.78 Konsep transformasi fasilitas galeri batik	179
Gambar 4.79 Konsep transformasi fasilitas pusat oleh-oleh dan cafe	180
Gambar 4.80 Konsep transformasi batik	181
Gambar 4.81 Transformasi batik	182



Gambar 4.82 Konsep ruang terbuka	183
Gambar 4.83 Konsep perletakan ruang terbuka	183
Gambar 4.84 Konsep <i>vertical garden</i>	184
Gambar 4.85 Konsep sirkulasi	185
Gambar 4.86 Konsep <i>linkage</i> visual	185
Gambar 4.87 Konsep kejelasan orientasi	186
Gambar 4.88 Konsep penanda identitas kawasan	187
Gambar 4.89 Konsep penanda identitas nama bangunan	187
Gambar 4.90 Konsep penanda informasi	187
Gambar 4.91 Konsep perletakan penanda	188
Gambar 4.92 Konsep perletakan tempat parkir	188
Gambar 4.93 Konsep untuk area parkir	189
Gambar 4.94 Konsep perletakan aktifitas pendukung	190
Gambar 4.95 Konsep pelestarian bangunan	191
Gambar 4.96 Site plan	193
Gambar 4.97 Site plan pada sikuen 1	194
Gambar 4.98 Peletakan fungsi baru Pusat informasi dan workshop	195
Gambar 4.99 Peletakan fungsi baru tempat parkir sewa warga	196
Gambar 4.100 Perspektif gerbang kawasan	196
Gambar 4.101 Perspektif sekuen 1	197
Gambar 4.102 Perspektif pusat informasi dan workshop	198
Gambar 4.103 Tampak samping sekuen 1	198
Gambar 4.104 Tampak depan Pusat informasi dan workshop	200
Gambar 4.105 Detail motif pada sirkulasi	200
Gambar 4.106 Site plan fasilitas Galeri batik	201
Gambar 4.107 Area parkir becak	201
Gambar 4.108 Site plan fasilitas Galeri batik	203
Gambar 4.109 Tampilan fasilitas Galeri batik	204
Gambar 4.110 Perspektif sekuen 2 deretan galeri batik Jalan Batik Gedhog	205
Gambar 4.111 Perspektif sekuen 2 deretan galeri batik Jalan Batik Gedhog	206
Gambar 4.112 Taman pada sikuen 3	207
Gambar 4.113 Pusat oleh-oleh dari arah Jalan Batik Sari	208
Gambar 4.114 Pusat oleh-oleh dan cafe	209
Gambar 4.115 Site plan sikuen 4	211
Gambar 4.116 Perspektif taman pada sikuen 4	212
Gambar 4.117 Detail perkerasan	213
Gambar 4.118 Site plan tempat parkir	214
Gambar 4.119 Aktifitas pendukung berupa PKL	215

Gambar 4.120 Detail penanda identitas kawasan	216
Gambar 4.121 Detail penanda identitas nama	216
Gambar 4.122 <i>Sculpture</i>	217
Gambar 4.123 Penanda marka jalan	217
Gambar 4.124 Detail Tempat sampah	218
Gambar 4.125 <i>Tree fit</i>	218
Gambar 4.126 <i>Sun shading</i>	219
Gambar 4.127 Lampu penerangan jalan	219
Gambar 4.128 Tempat duduk-duduk	219



## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Hal
	Tabel 2.1 Kesimpulan tinjauan pustaka	59
	Tabel 3.1 Variabel Kajian-Perancangan	65
	Tabel 3.2 Pembentuk citra kawasan	67
	Tabel 3.3 Metode Pengumpulan Data	70
	Tabel 3.4 Kriteria Kualitas Visual	72
	Tabel 3.5 Metode Analisa	73
	Tabel 4.1 Analisa fungsi	101
	Tabel 4.2 Analisa pelaku, aktifitas dan kebutuhan ruang	106
	Tabel 4.3 Analisa aktifitas dan ruang Jalan Batik	109
	Tabel 4.4 Analisa aktifitas dan ruang Jalan Batik Gedhag	110
	Tabel 4.5 Analisa aktifitas dan ruang Jalan Batik Sari	112
	Tabel 4.6 Analisa aktifitas dan ruang Jalan batik Malang	113
	Tabel 4.5 Analisa fungsi	108
	Tabel 4.6 Analisa pelaku, aktifitas dan kebutuhan ruang	113
	Tabel 4.7 Analisa bentuk dan massa bangunan	119
	Tabel 4.8 Kesimpulan /sintesa bentuk dan massa bangunan	134
	Tabel 4.9 Analisa kualitas visual sirkulasi pada Kampung Batik Semarang	153



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Hal
Lampiran 1	Tata guna lahan (eksisting)	L-1
Lampiran 2	Rencana tata guna lahan	L-2
Lampiran 3	Rencana penanda	L-3
Lampiran 4	Rencana tempat parkir	L-4
Lampiran 5	Rencana sistem sirkulasi	L-5
Lampiran 6	Rencana Perabot Jalan	L-6
Lampiran 7	Detail Pusat Informasi dan Workshop	L-7
Lampiran 8	Detail Galeri Batik	L-8
Lampiran 9	Detail Pusat Oleh-oleh dan Cafe	L-9
Lampiran 10	Perspektif Bangunan Utama	L-10

